

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Eksistensi seorang ibu secara universal dijadikan satu oleh sifat *motherhood* yaitu cara perempuan melaksanakan peranannya sebagai seorang ibu (Sihombing, 2015). Dalam KBBI *motherhood* berarti keibuan. Dalam kata lain, definisi *motherhood* ataupun keibuan dinyatakan oleh Asriani (2017), yakni merupakan konstruksi keibuan ataupun berhubungan dengan ibu, *motherhood* juga berkaitan dengan pekerjaan rumah tangga, pemeliharaan keluarga dan juga termasuk dalam perihal tanggung jawab terhadap pendidikan anak mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas bagaimana penggambaran *motherhood* dalam suatu film khususnya pada film Indonesia. Film ialah suatu media massa yang mempunyai keahlian untuk menjangkau banyak segmen sosial serta berkemampuan untuk mempengaruhi khalayak luas (Sobur, 2017). Perihal tersebut dikarenakan film adalah media massa yang menjadikan satu gambar serta audio visual. Selain hal tersebut, di dalam film ada alur cerita serta tokoh yang semakin memperkuat uraian pesan kepada penonton atau khalayak luas.

Film berjudul Air Mata di Ujung Sajadah ialah suatu film yang menjadikan perempuan sebagai pemeran utama di dalamnya. Film ini ialah film yang akan dikaji oleh peneliti. Film ini disutradarai oleh Key Mangunsong dan skenario yang ditulis oleh Titien Wattimena. Film Air Mata di Ujung Sajadah diproduksi oleh Beehave Pictures dan Multi Buana Kreasindo Productions serta diproduseri oleh Ronny Irawan dan Nafa Urbach, yang bercerita mengenai dua orang ibu yang memperjuangkan hak anaknya, yang dimana film ini mengangkat kisah hidup Yumna yang menjadi ibu angkat yang bukan anak kandungnya yaitu Baskara. Dalam film ini diceritakan potret kehidupan seorang ibu yang harus menghadapi dilema besar bahwa ibu kandung Baskara ingin mengambil alih kembali anaknya. Hal ini dikarenakan Yumna sangat menyayangi Baskara dan sudah merawatnya dengan cinta sejak kecil. Film ini di rilis di Indonesia pada 7 September 2023 dan

juga pada 8 Januari 2024 di rilis di netflix. Film Air Mata di Ujung Sajadah dengan durasi 1 jam 45 menit.

Cerita dari film ini diawali dengan Aqilla (Titi Kamal), yang merupakan seorang desainer interior yang meniti karir di Eropa karena hidupnya sepi akibat masa lalu. Ia pindah ke luar negeri saat bayinya dengan Arfan (Krisjiana Baharudin) disebut meninggal dunia karena suatu alasan. Tetapi, kondisi itu tak sepenuhnya benar. Aqilla ternyata dibohongi oleh ibunya sendiri, Halimah (Tutie Kirana), mengenai anaknya meninggal dunia. Halimah justru menyerahkan bayi Aqilla untuk diasuh oleh Arif (Fedi Nuril) dan Yumna (Citra Kirana). Mereka adalah pasangan suami istri yang sudah begitu lama mendambakan seorang anak. Tujuh tahun berlalu, Aqilla akhirnya mengetahui bahwasannya anaknya masih hidup.

Putra kandung yang diberi nama Baskara (Faqih Alaydrus) selama ini dibesarkan Arif dan Yumna di Solo. Aqilla selanjutnya berkeinginan pulang dari Eropa menuju Solo untuk mendapatkan anaknya kembali. Baskara kembali menumbuhkan harapan dan masa depan bagi Aqilla setelah menghabiskan tujuh tahun penuh kesepian di hidupnya. Ia sangat ingin kembali dekat dan hidup bersama darah dagingnya yaitu Baskara. Tetapi, Aqilla juga harus menghadapi dilema besar yang menimbulkan perasaan gundah di hatinya. Kerisauan itu tak lepas dari keberadaan Arif dan Yumna yang telah merawat Baskara dengan sepenuh hati, serta tidak pernah pamrih layaknya orang tua kandung. Aqilla tidak enak hati dengan Eyang Murni (Jenny Rachman) yang sedari dulu mendambakan seorang cucu. Kegundahan juga muncul di hati Arif dan Yumna. Mereka merasa bersalah bila bersikukuh mempertahankan satu-satunya kebahagiaan Aqilla.

Namun, pasangan itu juga tidak sanggup kehilangan Baskara yang sudah dibesarkan dan beranjak dewasa dengan tulus hingga tumbuh menjadi anak berbakti. Pada film tersebut, Yumna sebagai pemeran utama memiliki kepribadian yang sangat menyayangi Baskara walaupun bukan anak kandungnya. Terdapat beberapa adegan yang menggambarkan bahwa Yumna merupakan Ibu yang menunjukkan adanya tindakan sikap *motherhood*.

Penelitian ini penting dan menarik dikarenakan untuk mengetahui pemaknaan penonton terhadap definisi Ibu yang umumnya dipahami selama ini dan perluasannya dalam konsep *motherhood*. Peneliti ingin meneliti *motherhood*

dikarenakan peran pentingnya dalam membentuk individu dan masyarakat secara keseluruhan. *motherhood* tidak hanya mempengaruhi perkembangan anak-anak, tetapi juga memainkan peran kunci dalam membentuk norma-norma sosial, nilai-nilai budaya, serta struktur keluarga. Dengan memahami lebih dalam mengenai pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh ibu dalam menjalankan peran mereka, peneliti dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan kebijakan, program intervensi, dan dukungan sosial yang lebih baik untuk memastikan kesejahteraan ibu dan anak-anak mereka dalam masyarakat.

Penggambaran *motherhood* pada karakter Yumna yakni bentuk kasih sayang terhadap anaknya juga perjuangan seorang ibu yang berusaha mempertahankan dan melindungi anaknya dalam menghadapi realita bahwa ibu kandung Baskara ingin mengambil alih kembali. Yumna, yang diperankan oleh pemeran utama dalam film ini menjadi karakter yang mewakili konsep *motherhood* dengan berbagai dimensi.



Gambar 1.1. Scene Film Air Mata di Ujung Sajadah (Youtube, 2023)

Dalam adegan tersebut, Yumna sedang bermain bersama anaknya yakni Baskara bersama dengan suaminya, Yumna tampak senang karena Baskara mulai tumbuh besar. Terkait hal ini, Yumna digambarkan sebagai Ibu yang merawat Baskara dengan penuh cinta. Dalam hal ini adanya nilai penuh kasih sayang dan pengorbanan. Dengan demikian, Yumna diilustrasikan sebagai seorang ibu yang penuh kasih sayang serta rela berkorban untuk kebahagiaan anaknya. Yumna digambarkan sebagai karakter yang baik dan berhati besar. Dalam adegan ini, menggambarkan bahwasannya Yumna memiliki sikap baik dan sangat menyayangi anaknya yang bernama Baskara.



Gambar 1.2. Scene Film Air Mata di Ujung Sajadah (Youtube, 2023)

Pada adegan tersebut, Yumna mulai bisa menerima Akila bertemu dengan Baskara yang merupakan anak kandungnya Akila, walaupun dalam adegan ini Yumna tampak sedih dan khawatir. Terkait hal ini, adanya nilai kebijaksanaan dan kematangan emosional. Yumna juga digambarkan sebagai figur yang bijaksana dan matang secara emosional. Dia mampu mengatasi konflik dan tantangan dengan kepala dingin, serta menjaga ketenangan dan kebijaksanaannya dalam mengambil keputusan yang terbaik untuk kebaikan anaknya. Dalam adegan ini menceritakan bahwa Yumna memiliki kelapangan hati yang besar, dimana pada akhirnya ia menerima bahwasannya Baskara bisa berkenalan dan dekat dengan Aqila. Dijelaskan juga pada film tersebut bahwa Yumna menerima Aqila dikarenakan sebagai seorang Ibu, Yumna juga merasakan kesedihan apabila tidak dapat bertemu dengan anak dari darah dagingnya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa Yumna memiliki sifat *motherhood* sebagai seorang Ibu.



Gambar 1.3. Scene Film Air Mata di Ujung Sajadah (Youtube, 2023)

Dalam adegan ini, Yumna mengikhlaskan sepenuhnya Baskara tinggal bersama Akila yang merupakan ibu kandungnya. Dalam hal ini mengartikan adanya nilai keikhlasan. Yumna tidak hanya diilustrasikan sebagai sosok yang kuat, namun

juga sebagai ibu yang sederhana serta tulus dalam kasih sayangnya. Dia tidak pernah mencari pamrih atau pengakuan atas perjuangannya, melainkan bertindak dengan ikhlas dan tulus kepada anaknya. Adegan ini menceritakan bahwa Yumna mengikhlaskan Baskara untuk tinggal bersama Aqila yang merupakan ibu kandungnya dengan kelapangan hati yang besar walaupun ialah yang telah merawat Baskara dari kecil hingga berusia 7 tahun dengan penuh kasih sayang.

Dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah* ini, sutradara ingin menyampaikan pesan bahwa film ini berkisah tentang arti Ibu dan keluarga yang sesungguhnya, perjalanan cinta yang posesif beralih menjadi cinta yang membebaskan. Berdasarkan interview pada kanal youtube Cinepolis Indonesia berjudul ‘Syuting Air Mata Di Ujung Sajadah Bikin Banjir Air Mata Para Cast’, Fedi Nuril selaku pemain yang juga menjadi pemeran utama mengatakan bahwa film ini ingin menunjukkan pengorbanan seorang ibu yang memberikan cinta kasih kepada anaknya. Dalam kanal youtube TS Media, di informasikan bahwa dalam tokoh di film tersebut, sutradara memang ingin lebih menunjukkan kepada penonton bahwa Yumna menyayangi Baskara tanpa menganggapnya sebagai anak angkat melainkan seperti layaknya anak sendiri. Dengan demikian, pesan yang ingin disampaikan atau *preferred reading* dalam film ini yakni film ini ingin menunjukkan jika Yumna sebagai ibu angkat memainkan peran sebagai *motherhood* dan kasih sayang seorang ibu tidak harus terikat dengan memiliki hubungan darah, penelitian ini ingin melihat pemaknaan *motherhood* pada karakter Yumna dalam film, yaitu dengan kriteria merupakan Ibu khususnya yang merawat atau melakukan *motherhood*, namun beberapa diantaranya tidak memiliki ikatan darah kepada anaknya. Dengan demikian, khalayak dapat memberi pemaknaan yang berbeda terhadap *preferred reading* dalam film *Air Mata di Ujung Sajadah*.

Penelitian ini memilih film *Air Mata di Ujung Sajadah* untuk diteliti karena beberapa alasan yang signifikan. Film ini menyoroti pengalaman seorang ibu dalam menghadapi realita dan kegundahan hatinya dalam menjalankan peran maternalnya. Peneliti juga memilih Yumna dikarenakan Yumna dikisahkan sebagai seorang ibu yang merawat serta membesarkan anak yang bukan merupakan anak kandungnya dan menawarkan wawasan mendalam tentang dinamika *motherhood* dalam konteks budaya dan sosial Indonesia. Melalui analisis film ini, peneliti dapat

mengeksplorasi nilai-nilai, norma-norma, dan ekspektasi sosial yang terkait dengan peran ibu dalam masyarakat Indonesia, serta dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, film "Air Mata di Ujung Sajadah" menjadi sumber yang kaya untuk mengeksplorasi dan memahami pengalaman *motherhood* dalam konteks budaya Indonesia.

Selain hal tersebut, menurut riset databoks.katadata.co.id bahwasannya film Air Mata di Ujung Sajadah menempati posisi ketiga dengan jumlah 3.127.671 penonton pada kategori 10 film Indonesia terlaris sepanjang tahun 2023. Menurut Lampost.co film tersebut juga masuk ke dalam 10 daftar film terpopuler 2023. Selain itu, menurut riset malang.jatimnetwork.com film tersebut berhasil meraih 728.733 dalam 9 hari dan menjadi film paling banjir air mata di tahun 2023.

Konsep ibu dan *motherhood* telah menjadi bagian integral di masyarakat. Di beberapa budaya, ibu dianggap sebagai simbol kasih sayang, pengorbanan, dan ketahanan. Ibu seringkali dipandang sebagai penjaga rumah tangga yang memelihara dan merawat anak serta keluarga mereka dengan penuh dedikasi. Konsep ini juga seringkali dikaitkan dengan pengorbanan tanpa pamrih, di mana seorang ibu dianggap rela mengorbankan keinginannya demi kebaikan anak-anaknya. Kepedulian, kasih-sayang, dan pengorbanan diri adalah sifat-sifat *motherhood* utama yang harus dimiliki seorang "ibu yang baik." (Chapellini, 2015).

Pemaknaan konsep ibu dan *motherhood* terus berkembang seiring dengan perubahan budaya, sosial, dan teknologi. Meskipun nilai-nilai dasar seperti kasih sayang, pengorbanan, dan tanggung jawab tetap konsisten, adaptasi terhadap perubahan zaman dan konteks sosial menjadi penting dalam memahami peran dan signifikansi *motherhood* dalam masyarakat kontemporer.

Film Air Mata di Ujung Sajadah menjalankan fungsinya sebagai media yang efektif untuk mensosialisasikan nilai-nilai ke masyarakat dengan menggambarkan pengalaman seorang ibu dalam menghadapi kegundahan hatinya akan kehadiran ibu kandung anaknya yang telah ia rawat hingga besar dengan cinta. Melalui cerita Yumna, film ini mengangkat nilai-nilai seperti kasih sayang, pengorbanan, tanggung jawab, kekuatan, kebahagiaan dan keikhlasan yang menjadi inti dari konsep *motherhood*. Penonton diajak untuk merenungkan pentingnya ikatan

keluarga, peran seorang ibu dalam membimbing anak-anaknya, serta nilai-nilai moral yang diperjuangkan dalam menghadapi berbagai rintangan hidup. Dengan demikian, film ini tidak hanya menghibur, namun pula memberikan pesan yang mendalam kepada para ibu.

Selain itu, film *Air Mata di Ujung Sajadah* juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat dan memperluas terkait kesadaran masyarakat terhadap isu-isu sosial yang relevan, terutama terkait dengan peran perempuan khususnya ibu. Film ini menyoroti tantangan yang dihadapi oleh ibu yang tidak merawat anak yang bukan anak kandungnya dan kasih sayang yang diperlukan dalam merawat dan membesarkan anak-anak.

Penelitian ini menggunakan informan dari kalangan ibu yang melakukan *motherhood* namun beberapa diantaranya tidak memiliki ikatan darah (biologis) dengan anaknya. Peneliti memilih informan dari kalangan ibu dilatarbelakangi oleh Ibu yang merawat anak yang bukan anak kandungnya seringkali memiliki perspektif yang unik dan beragam terkait dengan pengalaman *motherhood*. Mereka dapat memberikan wawasan yang berbeda tentang tantangan, kegembiraan, dan dinamika hubungan ibu-anak yang tidak terbatas pada ikatan darah. Dengan memfokuskan analisis resepsi, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana pemaknaan *motherhood* pada karakter Yumna di Film *Air Mata Di Ujung Sajadah*, khususnya pada kalangan Ibu.

Resepsi mengartikan bahwa menerima ataupun penikmatan karya oleh pembaca (Hamzah, 2019). Analisis resepsi ialah analisis yang dimana memberikan suatu makna atas pemahaman teks media melalui memahami bagaimana karakter teks media tersebut dibaca oleh khalayak. Pada dasarnya, individu yang menganalisa menggunakan kajian resepsi mengutamakan terhadap pengalaman khalayak dan bagaimana makna diwujudkan melalui pengalamannya tersebut. Selain itu, pengetahuan yang dimiliki audiens juga memiliki pengaruh terhadap proses interpretasi mereka (Amzaourou, 2017).

Dengan memakai konsep resepsi, sehingga bisa mengetahui bagaimana khalayak memberikan makna terkait *motherhood*. *Motherhood* sendiri sering dikaitkan dengan patriarki dan pandangan dimana tentang ibu sebagai individu yang memiliki tanggung jawab atas anak-anaknya. Perempuan terutama seorang

ibu, banyak memperoleh peran dan kedudukan yang kurang dominan di beragam bidang dan tidak banyak ditemukan perempuan yang dijadikan sebagai tokoh utama, dimana peran perempuan dalam film dijadikan sebagai pelengkap saja. Bila menjadi pemeran utama, peran itu pasti berhubungan dengan kedudukan perempuan yang terdapat di lingkup domestik sebagai ibu, istri, kekasih, ataupun anak perempuan yang penurut. perihal ini berbanding dengan laki-laki, dimana seringkali memperoleh peranan yang lebih dominan daripada perempuan. Pasalnya, media seringkali menunjukkan eksistensi perempuan yang tidak proposional dibandingkan terhadap kaum lelaki (Natha, 2017).

Penelitian terdahulu dengan judul penelitian “*The Representation Of motherhood Through The Main Character In Bad Moms Film*” mengetahui representasi keibuan melalui tokoh utama dalam film *Bad Moms* (2016) Penelitian ini menganalisis representasi keibuan melalui tokoh utama. Berdasarkan temuan penelitian, penulis menyimpulkan bahwa film *Bad Moms* merepresentasikan seorang ibu dengan cara yang berbeda. Melalui tokoh utama film ini, ia menunjukkan sisi lain seorang ibu yang tidak sempurna dan bisa berbuat salah. Selain itu penelitian ini menemukan ideologi yang ingin ditampilkan dalam film ini yaitu ibu yang ideal bukanlah ibu yang full-time, dan tidak semua ibu yang bekerja adalah ibu yang buruk.

Penelitian terdahulu selanjutnya dengan judul “*Selubung keidakadilan Peran Gender Dalam Motherhood pada Film Athirah*” (2020). Dalam film *Athirah motherhood* ditampilkan pada penelitian ini. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwasannya *motherhood* ataupun bersifat keibuan yang dipunyai oleh *Athirah* berkisar pada peranannya sebagai istri serta pendamping suami, urusan rumah tangga, kemudian sebagai pengasuh anak. Penggambaran *motherhood* dalam film *Athirah* masih dalam penggambaran klasik seorang perempuan pada konstruksi gender yang tidak setara. Ketidaksetaraan tersebut ditampilkan pada sosok *Athirah* dengan beban ganda.

Penelitian terdahulu lainnya dengan judul “*Representasi motherhood Dalam Serial Webtoon Young Mom*” (2021). Penelitian ini melihat *motherhood* dicerminkan dalam Serial Webtoon *Young Mom* karya *The term*. Perolehan yang didapati dari penelitian ini yakni terdapatnya indikasi mengenai *motherhood* yang

disimbolkan melalui tokoh-tokoh yang dilaksanakan seorang ibu melingkupi tanggung jawab terhadap anak, sebagai sumber rasa kasih sayang terhadap anak, serta menjadi seorang pendidik bagi anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa seorang ibu bisa dinyatakan sebagai *motherhood* bila ia merupakan seorang perempuan yang bisa berasumsi bahwa dirinya adalah seorang ibu serta ia bisa bertanggung jawab atas semua bentuk hak anaknya.

Perbedaan penelitian ini dengan dengan penelitian terdahulu ialah penelitian ini ingin melihat pemaknaan penggambaran *motherhood* pada karakter ibu di film Indonesia yaitu film Air Mata di Ujung Sajadah. Dengan melihat pemeran utama yang menjadi seorang Ibu yaitu Yumna. Dengan demikian, peneliti ingin melihat bagaimana pemaknaan *motherhood* pada film Air Mata di Ujung Sajadah di kalangan Ibu.

Kebaruan dalam penelitian ini yakni penelitian ini berfokus pada karakter Yumna, seorang ibu yang memiliki identitas sebagai ibu angkat. Hal ini memungkinkan penelitian untuk memberikan pemahaman lebih tentang perluasan konsep *motherhood*, yang tidak hanya berfokus tentang melahirkan, tetapi juga tentang merawat anak yang bukan kandunginya atau tidak memiliki ikatan darah maupun hubungan biologis. Selain itu, penelitian ini melibatkan partisipasi kalangan ibu yang menonton film Air Mata di Ujung Sajadah. Hal ini memungkinkan penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait bagaimana para ibu memaknai *motherhood* dalam konteks kehidupan mereka sendiri khususnya melalui karakter Yumna di film Air Mata di Ujung Sajadah.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pemaknaan *motherhood* pada karakter Yumna di Film Air Mata Di Ujung Sajadah pada kalangan Ibu?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai hal. Adapun tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pemaknaan *motherhood* pada karakter Yumna di Film Air Mata Di Ujung Sajadah pada kalangan Ibu.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai dikaji, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini dibagi ke dalam 2 kategori:

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

1. Memperkaya penelitian terkait pemaknaan *motherhood* di film oleh kalangan Ibu sebagai penonton.
2. Memperkaya penelitian yang terkait dengan perluasan definisi ibu dengan konsep *motherhood*.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Memberikan masukan pada para sineas terkait perluasan konsep *motherhood* saat menggambarkan pesan *motherhood* di film.
2. Memberikan wacana bagi masyarakat, terkait konsep *motherhood*